

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu organisasi pemberi pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Kualitas pelayanan suatu Rumah Sakit yang berkualitas dapat diukur melalui beberapa faktor penting, termasuk keterukuran (akuntabilitas) pelayanan, keakuratan pencatatan, serta efektivitas dan efisiensi operasional rumah sakit. Ketepatan data adalah elemen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dan dapat ditingkatkan melalui implementasi standar penyelenggaraan rekam medis yang tepat. Rumah Sakit yaitu sarana kesehatan dengan manfaat menyediakan pelayanan penyembuhan penyakit, dan pencegahan penyakit dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan (Tiraihati, 2017). Rumah Sakit merupakan lembaga kesehatan yang memberikan pelayanan komprehensif untuk individu dengan menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kemenkes, 2010).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Rekam Medis merupakan salah satu elemen penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memajemen dan mengolah setiap tindakan medis di pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan di Rumah Sakit sangat dipengaruhi oleh bagaimana rekam medis dijalankan. Jika tidak didukung oleh sistem yang efisien dan sesuai prosedur, pelayanan rumah sakit akan menjadi kurang optimal dalam usaha meningkatkan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan yang diharapkan (Maryati, 2015).

Seorang Perekam Medis adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kemenkes, 2020). Tugas dan peran perekam medis mencakup mengenali identitas pasien dengan akurat, meningkatkan komunikasi yang efisien, memperkuat pengawasan pada pemberian

obat-obatan, memastikan lokasi operasi yang tepat, serta mengurangi risiko infeksi dan cedera selama perawatan kesehatan (Budi et al., 2017). Tugas perekam medis adalah melaksanakan kegiatan dalam penyediaan dan pengelolaan informasi kesehatan melalui pelayanan rekam medis yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan dan evaluasi (Kemenkes, 2013).

Kelelahan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengalami penurunan kapasitas untuk bekerja dan mengurangi efisiensi dalam pencapaian tugas, sering kali disertai dengan perasaan letih dan kelesuan. Faktor penyebab kelelahan yaitu beban kerja suhu ruang, kebisingan, pencahayaan dan ergonomi (Suma'mur, 2014). Kelelahan kerja dapat menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan petugas. Tanda-tanda kelelahan termasuk penurunan energi dalam melakukan kegiatan, berkurangnya motivasi, dan kelelahan fisik. Keadaan kelelahan kerja dapat menyebabkan dampak merugikan bagi individu, seperti penurunan prestasi dalam pekerjaan (Suma'mur, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kelelahan pekerja di Rumah Sakit. Beberapa penelitian terdahulu Zuliana dan Wagi (2022) Sebagian besar dari pegawai rekam medis di Rumah Sakit X mengalami keluhan kelelahan yang cukup parah. Mayoritas dari mereka berusia kurang dari 30 tahun, bekerja lebih dari 2 jam, memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, dan jarak antara mata mereka dengan monitor kurang dari atau sama dengan 40 cm (Zuliana & Wagi, 2022). Penelitian Rachma Haninda Sari (2017) yang membahas tentang faktor penyebab yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember menyatakan bahwa semua petugas mengalami kelelahan akibat kerja yang disebabkan oleh banyaknya pekerjaan atau beban kerja berupa tugas dan tanggung jawab pada petugas (Haninda, 2017). Penelitian oleh Putri dkk. (2017) menyebutkan bahwa pegawai rekam medis bagian koding memiliki kelelahan tingkat sedang. Faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan pada para pegawai meliputi beban kerja yang berat, kurangnya waktu istirahat dan seringnya lembur, serta tuntutan yang tinggi dari manajemen rumah sakit atau pihak asuransi. Selain itu, perasaan lelah juga dapat berasal dari rasa cemas yang berlebihan terhadap pekerjaan, besarnya tanggung jawab, dan rutinitas pekerjaan

dalam bagian koding. Umumnya, kelelahan sering terjadi menjelang akhir jam kerja, disebabkan oleh berbagai faktor seperti rutinitas yang monoton, pekerjaan dengan posisi otot statis, penggunaan alat dan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh, dan kondisi tempat kerja yang kurang ergonomis. Selain itu, sikap paksa dalam bekerja dan ketidaksesuaian pengaturan waktu kerja dan istirahat juga dapat berkontribusi terhadap kelelahan (Putri et al., 2017).

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

| Tahun | Rawat Jalan | Rawat Inap | Jumlah |
|---------------|--------------------|-------------------|---------------|
| 2021 | 8481 | 7065 | 15546 |
| 2022 | 8166 | 7268 | 15434 |
| Jumlah | 16647 | 14333 | 73414 |

Sumber: Data Sekunder Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo merupakan institusi kesehatan dengan tipe C dan telah mencapai akreditasi perdana. Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan pasien Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo mengalami tren peningkatan pada tahun 2020 meskipun pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan. Adanya peningkatan jumlah kunjungan tersebut dapat meningkatkan beban kerja tinggi pada petugas yang berpotensi meningkatkan kelelahan kerja petugas rekam medis. sehingga dapat berdampak pada produktivitas dan kinerja petugas rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian Andrey dkk. mengatakan bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien, beban kerja petugas rekam medis juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas dan produktivitas kerja petugas rekam medis (Andrey et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2022 di rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo dengan metode wawancara terhadap kepala rekam medis serta observasi yang didapatkan jumlah petugas pada unit rekam medis yaitu 5 orang. 5 orang tersebut terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan yang diantaranya adalah 1 petugas kepala rekam medis yang merangkap juga sebagai petugas coding, 1

petugas *assembling dan analisis*, 1 petugas *coding*, 1 petugas pelaporan dan 1 petugas *helper* dan *filling*. Waktu kerja petugas rekam medis dari hari Senin - Jumat dengan jam kerja pada pukul 07.00-14.00 WIB tanpa ketentuan waktu istirahat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap petugas rekam medis di RSIA Muhammadiyah pada saat bekerja, didapatkan beberapa cara kerja atau postur tubuh kerja petugas yaitu seringkali menatap layar komputer atau laptop dalam bekerja serta petugas melakukan kegiatannya dengan duduk diam dalam waktu yang lama, tidak adanya ketentuan mengenai jam istirahat dan tidak jarang juga petugas bekerja secara lembur. Berdasarkan wawancara terhadap petugas rekam medis di RSIA Muhammadiyah penulis mengidentifikasi beberapa keluhan terkait kelelahan yang dialami oleh petugas rekam medis. Keluhan tersebut antara lain perasaan berat atau nyeri di kepala, kaku pada bagian punggung dan bahu, dan merasa lelah pada bagian mata, mata kering, dan sakit kepala serta tak jarang juga petugas mengalami penurunan konsentrasi dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabilah (2019) mengatakan Hubungan antara postur tubuh dengan keluhan MSDs (Musculoskeletal Disorders) sangat kuat karena selama bekerja, tubuh seringkali melakukan gerakan berulang dan dipertahankan dalam waktu yang cukup lama. Jika kondisi ini dibiarkan berlanjut tanpa perbaikan, kemungkinan timbulnya keluhan MSDs akan dirasakan pada masa mendatang (Nabilah, 2019).

Berdasarkan wawancara terhadap petugas rekam medis di RSIA Muhammadiyah adapun dampak yang timbul dari keluhan tersebut yaitu sering terjadi *missfile*, keterlambatan penyediaan berkas serta petugas tidak dapat menyelesaikan dan mengembalikan berkas dalam 1x24 jam. Sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan berkas dan belum tertata kembali di rak penyimpanan (*filling*). Beban kerja yang banyak menyebabkan petugas menunda atau melanjutkan pekerjaannya keesokan hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Haninda (2017) mengatakan bahwa dampak dari kelelahan kerja yang dialami oleh petugas rekam medis dapat menimbulkan bermacam risiko yang merugikan seperti mudah melakukan kesalahan, motivasi kerja menurun, lebih mudah

melakukan kesalahan, kualitas kerja turun, stres kerja, cedera, kecelakaan kerja dan lain-lain (Haninda, 2017).

Kelelahan kerja dapat menyebabkan berbagai risiko merugikan, seperti menurunnya motivasi kerja, penurunan performa, kualitas kerja yang rendah, peningkatan kesalahan, produktivitas yang menurun, stres akibat pekerjaan, penyakit akibat pekerjaan, risiko cedera, kecelakaan kerja, dan hal-hal lainnya yang berdampak negatif (Tarwaka, 2011). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Kelelahan Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo yang meliputi Beban Kerja, Suhu Ruang, Pencahayaan Kebisingan, Dan Ergonomi. Peneliti menggunakan metode diskusi *Brainstorming* sebagai metode menyusun upaya rekomendasi perbaikan terkait masalah yang menyebabkan kelelahan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kelelahan kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor penyebab kelelahan kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah Kota Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat kelelahan kerja petugas rekam medis menggunakan kuesioner *Fatigue Assesment Scale* (FAS)
2. Menganalisis faktor penyebab kelelahan kerja berdasarkan beban kerja
3. Menganalisis faktor penyebab kelelahan kerja berdasarkan suhu ruang
4. Menganalisis faktor penyebab kelelahan kerja berdasarkan pencahayaan
5. Menganalisis faktor penyebab kelelahan kerja berdasarkan kebisingan
6. Menganalisis faktor penyebab kelelahan kerja berdasarkan ergonomi
7. Menyusun upaya rekomendasi perbaikan terkait masalah yang menyebabkan

kelelahan kerja dengan metode *Brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian.

a. Bagi Rumah Sakit Ibu Dan Anak Muhammadiyah

1. Dalam rangka meningkatkan produktivitas, pedoman ini dapat digunakan oleh petugas rekam medis untuk mengevaluasi dan menyusun ulang manajemen waktu dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka.
2. Sebagai panduan, petugas rekam medis dapat menggunakan pedoman ini untuk mengevaluasi dan merencanakan kembali tugas-tugas pokok mereka agar dapat bekerja lebih produktif.
3. Pedoman ini dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit untuk menilai dan meningkatkan sumber daya manusia serta memperbaiki standar mutu pelayanan kesehatan.

b. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan penerapan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan ataupun sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa.